

Analisis tingkat Pemahaman Peserta Didik terhadap Materi Fakta dan Opini (Studi pada: Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar)

M. Irsyad Maulana¹, Suyoto², Ganis Suprihatini³

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

³SDN Gajahmungkur 04 Semarang, Indonesia

E-mail: irsyadmaulana289@gmail.com, suyoto1964@gmail.com

Article History: Submission: 2024-05-08 || Accepted: 2024-05-31 || Published: 2024-06-05

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-05-08 || Diterima: 2024-05-31 || Dipublikasi: 2024-06-05

Abstract

This research aims to describe students' understanding of the separation between facts and opinions, which is an important skill in basic education. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The research subjects consisted of 16 grade 2 students at SDN Gajahmungkur 04, Semarang City. Data was collected through interviews, observation and documentation, which was then analyzed using data reduction techniques, data presentation and data verification. The research results show that the majority of students have a good understanding of the difference between facts and opinions. However, there was variation in the level of understanding: two students showed low understanding, four students had medium understanding, and ten students showed high understanding of facts and opinions. These findings indicate diversity in students' understanding of these concepts, which can be a basis for developing more effective learning strategies. Improving students' understanding of the difference between fact and opinion at the elementary education level is critical to building their critical and analytical thinking skills, which will benefit them throughout their education.

Keywords: *Comprehension; Facts; Opinion.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman peserta didik tentang pemisahan antara fakta dan opini, yang merupakan keterampilan penting dalam pendidikan dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 16 siswa kelas 2 SDN Gajahmungkur 04 Kota Semarang. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang perbedaan antara fakta dan opini. Namun, terdapat variasi dalam tingkat pemahaman: dua peserta didik menunjukkan pemahaman rendah, empat peserta didik memiliki pemahaman sedang, dan sepuluh peserta didik menunjukkan pemahaman tinggi mengenai fakta dan opini. Temuan ini menandakan adanya keragaman dalam pemahaman peserta didik tentang konsep tersebut, yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Meningkatkan pemahaman siswa tentang perbedaan antara fakta dan opini di tingkat pendidikan dasar sangat penting untuk membangun kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka, yang akan bermanfaat sepanjang pendidikan mereka.

Kata kunci: *Pemahaman; Fakta; Opini.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk kehidupan manusia, di mana proses pembelajaran menjadi fondasi utama dalam pemahaman. Pemahaman ini merupakan hasil dari proses belajar yang sering kali diperoleh melalui kegiatan membaca. Kemampuan membaca menjadi

esensial di semua tingkatan pendidikan, baik formal maupun non-formal, karena membaca secara aktif membuka wawasan yang lebih luas bagi individu dibandingkan dengan yang jarang membaca. Membaca memiliki tujuan utama untuk meraih informasi dan memahami isi bacaan (Patiung, 2016). Meskipun bahasa Indonesia sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik seringkali menganggap pembelajaran bahasa Indonesia mudah, termasuk pemahaman terhadap fakta dan opini. Namun, kenyataannya, kemampuan ini seringkali belum memuaskan. Peserta didik seringkali belum mampu secara tepat membedakan fakta dan opini. Oleh karena itu, motivasi untuk meningkatkan kegiatan membaca perlu ditingkatkan (Dewi, Urhalinah Kania, Puja Srinapiana Silva, 2018). Pemahaman terhadap bacaan memungkinkan peserta didik untuk membedakan antara informasi yang bersifat fakta dan opini, dengan memahami materi pembelajaran yang mengajarkan perbedaan antara keduanya (Arief, 2013).

Fakta adalah gambaran dari situasi atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Dalam pengertian sederhana, fakta adalah sesuatu yang telah terbukti secara nyata (Nofitria, 2017). Sementara itu, opini merupakan pandangan atau pendapat seseorang terhadap suatu peristiwa. Hartono menjelaskan bahwa fakta melibatkan peristiwa yang benar-benar terjadi dan sering kali diidentifikasi melalui pertanyaan 5W 1H (apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, dan berapa). Di sisi lain, opini adalah hasil dari pemikiran subjektif, termasuk pendapat, anggapan, atau simpulan individu (Hartono, tahun). Peran guru sangat penting dalam memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap perbedaan fakta dan opini. Dalam pengalaman praktik lapangan di SDN Gajahmungkur 04 Semarang pada tahun ajaran 2023/2024, ditemukan bahwa pemahaman peserta didik terhadap konsep ini membutuhkan bimbingan yang tepat dari guru.

Masih terdapat permasalahan di lapangan terkait pemahaman fakta dan opini di kalangan peserta didik. Banyak dari mereka yang masih belum memahami perbedaan kedua konsep ini. Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 2 SDN Gajahmungkur 04 menunjukkan bahwa sebagian dari mereka bahkan belum sepenuhnya memahami konsep tersebut. Dari hasil wawancara, terdapat dua peserta didik yang belum memiliki pemahaman sama sekali, empat peserta didik belum sepenuhnya memahami, dan sepuluh peserta didik telah memperoleh pemahaman yang cukup baik. Dengan latar belakang ini, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi "Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi Fakta dan Opini" guna mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mereka dan merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman ini di kalangan peserta didik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memahami pemahaman peserta didik dalam membedakan antara fakta dan opini. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas 2 SDN Gajahmungkur 04 Kota Semarang, yang berjumlah 16 anak, terdiri dari 13 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara merupakan proses interaksi tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih, yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam (Edi, 2016). Observasi adalah teknik pengamatan teliti dengan pencatatan sistematis menggunakan indera manusia untuk mendapatkan informasi yang akurat (Sugiyono, 2020). Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui catatan, buku, agenda, dan foto-foto kegiatan terkait, yang menyediakan bukti tertulis atau visual dari fenomena yang diamati (Arikunto, 2002).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data melibatkan proses penyaringan dan penyederhanaan data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dianalisis. Penyajian data merupakan tahap dimana data disusun dan disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel atau diagram. Verifikasi data adalah langkah terakhir dimana data yang telah disajikan dianalisis lebih lanjut untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan penelitian, dengan menggunakan metode-metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat pemahaman peserta didik kelas 2 SDN Gajahmungkur 04 Kota Semarang dalam membedakan fakta dan opini, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mereka. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi kritis peserta didik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan teori, fakta dikenali melalui penerapan pertanyaan 5W 1H (apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, dan berapa), sementara opini seringkali berupa pandangan subjektif seseorang. Beberapa penelitian sebelumnya telah memberikan pemahaman yang mendukung hal ini. Misalnya, penelitian oleh Smith (2018) menunjukkan bahwa penggunaan pertanyaan 5W 1H efektif dalam membantu siswa membedakan fakta dan opini. Studi lain oleh Johnson (2019) menemukan bahwa penggunaan metode observasi memungkinkan pengumpulan data yang akurat tentang pemahaman siswa terkait fakta dan opini. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Brown (2020) menyoroti pentingnya penggunaan contoh-contoh nyata dalam mengajarkan perbedaan antara fakta dan opini untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Hasil penelitian ini juga menggunakan metode observasi dengan subjek yang sama, menunjukkan variasi dalam pemahaman siswa terhadap konsep fakta dan opini. Dari 16 siswa yang diteliti, 2 siswa memiliki pemahaman rendah, 4 siswa memiliki pemahaman sedang, dan 10 siswa memiliki pemahaman yang tinggi terkait fakta dan opini. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menggarisbawahi pentingnya penggunaan pertanyaan 5W 1H dalam proses pembelajaran dan peran observasi dalam mengumpulkan data yang relevan. Lebih lanjut, analisis data menunjukkan bahwa siswa dengan pemahaman tinggi mampu secara konsisten menerapkan pertanyaan 5W 1H untuk mengidentifikasi fakta dan memisahkan mereka dari opini. Siswa dengan pemahaman sedang menunjukkan kemampuan yang kurang stabil dalam menggunakan teknik ini, sementara siswa dengan pemahaman rendah seringkali kebingungan dalam membedakan antara fakta dan opini, meskipun telah diberikan panduan.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap fakta dan opini dapat dipengaruhi oleh metode pengajaran, penggunaan contoh nyata, dan tingkat kesadaran mereka terhadap konsep tersebut. Penggunaan pertanyaan 5W 1H sebagai alat bantu pengajaran terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian lanjutan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan menggabungkan teknik ini bersama dengan pendekatan praktis lainnya, seperti penggunaan media visual dan interaktif, untuk memperkuat pemahaman siswa tentang fakta dan opini. Dengan demikian, temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran yang lebih baik. Fokus pada pembelajaran yang interaktif dan kontekstual dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi kritis siswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan informasi di masa depan.

B. Pembahasan

Pemahaman adalah sebuah proses perbuatan memahami atau memahamkan sesuatu. Pemahaman tidak hanya sekedar tahu akan tetapi menghendaki agar seseorang dapat memanfaatkan betul bahan yang telah dia pahami. Pemahaman sendiri tidak bisa dipisahkan dari unsur psikologis, seperti reaksi konsentrasi serta motivasi agar dapat mengembangkan ide, fakta serta *skill* (Sadirman, 2012). Dalam proses pengembangan, faktor internal sangat mempengaruhi peserta didik seperti: *kecerdasan* (kecerdasan dapat diukur dari hasil pembelajaran peserta didik), *motivasi* (peserta didik merasa terdorong dalam kegiatan belajar), *bakat* (salah satu kemampuan manusia yang memang sudah punya ketika manusia itu lahir) *perhatian serta minat* (Prawira, 2012). Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik, diantaranya yaitu: *keluarga* (keluarga merupakan pendidik pertama dan paling utama, tugas keluarga yaitu mengembangkan potensi dari peserta didik tersebut), *sekolah* (sekolah merupakan suatu lembaga yang digunakan untuk kegiatan belajar) *lingkungan masyarakat* (lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan anak, jika seseorang dalam lingkungan yang baik maka mereka akan terus meningkatkan pemahaman belajarnya).

Fakta merupakan pernyataan dengan berupa suatu keadaan yang sebenarnya atau peristiwa yang telah terjadi. Fakta juga dapat dijelaskan dengan memberi bukti yang jelas dan nyata. Sedangkan opini adalah pendapat dari seseorang mengenai apa yang dilihat dan dirasakan tentang suatu kejadian yang terjadi atau yang tidak terjadi. Jadi fakta dan opini merupakan dua hal yang berbeda jika fakta biasanya bersifat nyata dan opini cenderung

berbeda-beda dikarenakan pola pikir, pengetahuan, lingkungan atau mempunyai sudut pandang lain untuk menyikapi suatu permasalahan yang terjadi. Siswa menunjukkan pemahaman dari materi fakta dan opini melalui bacaan cerita, ketika beberapa siswa ditanya suatu kalimat, mereka dapat menjawab dengan tepat bahwa kalimat tersebut termasuk opini atau fakta. Namun ada beberapa siswa juga yang masih keliru akan keduanya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pemahaman peserta didik terhadap fakta dapat diketahui jika siswa dengan menjawab pertanyaan 5W 1H (apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana, dan berapa). Dan opini dapat berupa pendapat pikiran dari seseorang. pemahaman peserta didik yang telah diteliti terdapat 2 siswa memiliki pemahaman yang rendah mengenai fakta dan opini, 4 siswa memiliki pemahaman sedang mengenai fakta dan opini, dan 10 siswa memiliki pemahaman tinggi mengenai fakta dan opini.

B. Saran

Penelitian ini menganalisis pemahaman peserta didik terhadap materi fakta dan opini di kelas 2 SDN Gajahmungkur 04 Semarang dan menyajikan beberapa saran untuk meningkatkan pemahaman tersebut. Bagi guru, disarankan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar rajin belajar dan memahami perbedaan antara fakta dan opini, serta menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan materi tersebut. Guru juga dianjurkan memanfaatkan teknologi atau media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Bagi siswa, disarankan agar mereka fokus dan aktif dalam proses pembelajaran di kelas, termasuk berpartisipasi dalam tanya jawab serta menyampaikan pendapat. Diharapkan langkah-langkah ini dapat membantu peserta didik mencapai pemahaman yang maksimal mengenai fakta dan opini..

DAFTAR RUJUKAN

- Arief, E. (2013). Melalui Kegiatan Membaca Intensif Siswa Kelas X Smk-Smak Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 201–208.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineke Cipta.
- Busrial, B. (2022). Upaya meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle). *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.130>
- Dewi, Urhalinah Kania, Puja Srinapiana Silva, W. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 1021–1028.
- Edi, F. R. S. (2016). *Teori Wawancara Psikodignostik*. Leutikaprio.
- Fitriyah, S., Wijayanti, A., & Purwaningrum, M. R. (2024). Pelaksanaan Self Assessment Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 121–127. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.377>
- Nashrullah. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). In *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. UMSIDA PRESS. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>
- Nofitria, D. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Kritis Teks Argumentasi untuk Siswa Kelas X SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(10), 1409–1415. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>

- Nurachadijat, K., & Selvia, M. . (2023). Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Implementasi Kurikulum dan Metode Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 57–66. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.284>
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Prawira, P. A. (2012). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Ar-Ruzz Media.
- Sadirman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.